

# Evaluasi Kompetensi Guru di Era Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas 10 SMANegeri 3 Slawi

**Ismi Latifah**

Program Studi PPKn Universitas Pancasakti Tegal

**Wahyu Jati Kusuma**

Program Studi PPKn Universitas Pancasakti Tegal

**Subiyanto**

Program Studi PPKn Universitas Pancasakti Tegal

Email: [ismilatifah2001@gmail.com](mailto:ismilatifah2001@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dan evaluasi kompetensi guru di SMA Negeri 3 Slawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif berupa kata-kata dari pelaku yang diamati. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka dan evaluasi kompetensi guru. Hasil penelitian menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya yang dibuat oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kamendikbudristek) di SMA Negeri 3 Slawi telah melaksanakan kurikulum merdeka pada ajaran baru tahun 2021. Karakteristik dari kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), adanya istilah pembelajaran discovery learning, tes diagnostik, Capaian Pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar (MA). Sedangkan evaluasi kompetensi guru dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah SMA Negeri 3 Slawi menjadi faktor yang amat penting. Kompetensi guru tersebut meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Dengan kompetensi yang ada guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang baik sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang bermutu. **Kata Kunci:** : Kurikulum Merdeka, Evaluasi, Kompetensi Guru.

## Abstract

*The purpose of this researcher is to find out the implementation of the independent curriculum and evaluation of teacher competence in SMA Negeri 3 Slawi. This study uses a qualitative approach in the form of words from the observed actors. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Research on the implementation of the independent curriculum and evaluation of teacher competence. The results of the study stated that the independent curriculum was a change from the previous curriculum made by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kamendikbudristek) at SMA Negeri 3 Slawi which had implemented the independent curriculum for the new teachings in 2021. The characteristics of the independent curriculum were projects to strengthen the profile of Pancasila students (P5), there are learning terms such as discovery learning, diagnostic tests, learning outcomes (CP), learning objectives flow (ATP) and teaching modules (MA). Meanwhile, the evaluation of teacher competence in an effort to improve the teaching and learning process at SMA Negeri 3 Slawi is a very important factor. These teacher competencies include Pedagogic Competence, Personal Competence, Social Competence, and Professional Competence. With existing competencies, teachers can provide good learning services so that quality learning is created.*

**Keywords:** : Independent Curriculum, Teacher Competency Evaluation.

## A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan keefektifan suatu kegiatan pendidikan adalah pengajar sebagai pendidik atau guru. Komponen guru selalu menjadi inti dari setiap inovasi pendidikan, terutama dalam hal kurikulum dan sumber daya manusia yang ditingkatkan sebagai hasil upaya pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan guru dalam proses pendidikan. Sama seperti siswa belajar, guru harus memainkan berbagai peran untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif (Usman, 2011: 5).

Dalam membantu siswa di sektor pendidikan saat ini yang berkembang pesat untuk memahami dan mengadopsi kemajuan teknologi serta yang membimbing dan membantu peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Aspek yang harus dikuasai guru adalah profesional, kreatif, dan berkompeten. Karena itu, guru di pendidikan dasar berperan penting dalam mewujudkan apa yang ingin dicapai dan secara efektif menerapkan kurikulum mandiri. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini melalui pendidikan dasar formal dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus kreatif dan kompeten. Harus memiliki kompetensi berupa bahan ajar atau mata pelajaran yang akan diajarkan. Diterapkan pada proses pembelajaran dan diupayakan untuk dapat ditingkatkan. Terus tingkatkan keterampilan di kedua sisi pengetahuan. Siswa lebih mungkin untuk berhasil karena mereka memiliki pengalaman dengan guru. Cocok dengan guru inovatif dan kreatif yang memiliki kompetensi - kompetensi sebagai guru.

Kurikulum Merdeka merupakan kesempatan belajar lintas-kurikuler di seluruh kurikulum. Dimana isi pembelajaran akan lebih terorganisir secara efektif, Beri siswa banyak waktu untuk mengeksplorasi ide dan meningkatkan kompetensi. dalam mengejar kurikulum merdeka berdasarkan penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Namun ketika Indonesia mengalami pandemi covid-19 yang membuat banyak perubahan diantaranya pendidikan. Learning loss adalah gejala masa pandemi. peserta didik kesulitan dalam memahami kompetensi guru, dan melihat berbagai kondisi permasalahan yang terjadi saat pandemi upaya yang dilakukan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang dipelopori oleh Menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim yaitu membuat perubahan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Dalam hal ini pendidikan juga merupakan masalah penting bagi setiap bangsa maka dari itu perlunya solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dengan perbaikan kurikulum, evaluasi kompetensi guru, perbaikan perencanaan model. Pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan difokuskan kepada kompetensi guru PPKn. Guru dikatakan menguasai mutu dan kualitas baik bila semua kemampuan yang mereka miliki dapat diterapkan dan dikembangkan pada sistem pendidikan sangat tergantung pada apa yang kita lakukan dan pemikiran guru, dengan kata lain perubahan sistem pendidikan tergantung kompetensi guru.

Dari observasi awal adapun permasalahan terhadap kompetensi yang dilakukan guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Slawi. Kompetensi guru yang dilakukan belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti dalam pelaksanaan KBM belum sempurna menerapkan kurikulum merdeka sehingga pembelajaran kurang efektif, kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakan kompetensi kurikulum merdeka.

Diera kurikulum merdeka ini pendidik dapat menentukan mutu tenaga pendidik dengan mengevaluasi kompetensi guru. Agar dijadikan pedoman tentang tujuan, metode pembelajaran, dan bahan pelajaran kurikulum merdeka ini berfokus pada kompetensi dan karakter materi ajar tanpa melibatkan beban materi pelajaran atau waktu belajar peserta didik. Strategi yang digunakan dapat menyesuaikan struktur kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka cukup berpengaruh pada jenjang SMA. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Slawi belum maksimal dilaksanakan, guru masih kesulitan dalam pembuatan modul ajar dan model pembelajaran yang menarik.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil informan dari guru kelas 10 mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, hal ini dikarenakan kelas 10 tahun ajaran 2022/2023 sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kompetensi yang dilakukan guru dalam mengimplemtasikan kurikulum merdeka.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang “Evaluasi Kompetensi Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas 10 SMA Negeri 3 Slawi” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005:4) pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data ini dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, video, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Sedangkan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:309) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam hasil pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan variabel penelitian meliputi Evaluasi Kompetensi Guru dan Implementasi kurikulum merdeka yang akan dibahas pertama yaitu mengenai implementasi kurikulum merdeka bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Slawi telah berlangsung sejak ajaran baru tahun 2021/2022 di kelas 10. Pelaksanaan kurikulum merdeka yang pertama guru harus memahami terlebih dahulu istilah-istilah yang ada di kurikulum merdeka meliputi tes diagnostik baik Non Kognitif maupun Kognitif, CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), MA (Modul Ajar) dan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Karakter Pancasila merupakan salah satu dari karakteristik kurikulum merdeka yang merupakan “Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Aspek penilaian untuk mengukur prestasi siswa secara akademik meliputi nilai formatif, sumatif. Nilai formatif untuk mengukur daya serap siswa dalam mengetahui pengetahuan tertentu. Alur Tujuan pembelajaran (ATP) menjadi acuan bagi guru dan peserta didik untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) di akhir suatu fase. Pemenuhan capaian pembelajaran tidak dibatasi satu tahun namun memiliki durasi yang lebih fleksibel yaitu pada fase-fase, di satuan SMA terdiri dua fase yaitu Fase E (Kelas 10) dan Fase F (Kelas 11 dan 12). Di fase E ini peserta dituntut untuk bisa mengenali potensi serta bakatnya sebelum masuk ke tingkat kelas yang lebih tinggi. Fase F peserta didik bisa memilih mata pelajaran yang disukai, sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing peserta didik. SMA Negeri 3 Slawi merupakan sekolah pelaksana implementasi kurikulum merdeka bukan sekolah penggerak.

Kedua Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. Menurut Suparlan (2008: 93) melanjutkan dengan menyatakan bahwa tiga komponen yang saling berhubungan yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan kompetensi akademik merupakan persyaratan kompetensi guru.

### 1. Kompetensi Pedagogik

Hasil catatan lapangan kompetensi Pedagogik terhadap bu Naji Khatusysyarifah, S.Pd mampu dalam Memahami karakteristik peserta didik saat pembelajaran berlangsung, mampu Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan mata pelajaran PPKn dan guru sangat baik dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik sedangkan bu Novi Dwi Ambarwati, S.Pd. hasil catatan lapangan guru tersebut dapat memahami karakteristik peserta didik dengan sangat baik dan mampu mengembangkan materi istilah dari kurikulum merdeka.

### 2. kompetensi Profesional

kompetensi profesional Guru PPKn bu Naji Khatusysyarifah, S.Pd meliputi penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi dasar mata pelajaran PPKn, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, Semua dijalankan sangat baik dan baik saat bu Naji Khatusysyarifah, S.Pd memahami karakter peserta didik mulai dari fisik, moral, sosial, budaya, dan emosional dengan cara mengetahui ketika berdiskusi dan memantau bagaimana kinerja belajar dari peserta didik. pembelajaran guru juga memanfaatkan teknologi seperti PPT, dan memanfaatkan Video untuk memberikan tugas kelompok agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien bu Naji Khatusysyarifah, S.Pd membuat suasana kelas lebih hidup dan diselingi dengan praktek tidak hanya teori saja. Sedangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PPKn bu Novi Dwi Ambarwati, S.Pd. dijalankan dengan baik dan sangat baik. Saat memahami karakteristik peserta didik mulai dari fisik, moral, sosial, budaya, emosional bu Novi Dwi Ambarwati, S.Pd. membutuhkan waktu yang tidak singkat

karena membutuhkan waktu yang cukup lama selama proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai pemberian materi pembelajaran. bu Novi Dwi Ambarwati, S.Pd. juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran presentasi menggunakan PPT dan sosial media lainnya.

### 3. Kompetensi kepribadian

Berdasarkan catatan lapangan terhadap bu Naji Khatuhsyarifah, S.Pd guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Nasional Indonesia baik karena sebagaimana mestinya guru harus bertindak sesuai dengan norma yang ada dan tidak melanggar norma tersebut. Dan bu Naji Khatuhsyarifah, S.Pd sangat baik dalam menampilkan pribadi yang jujur dan menunjukkan etos kerja yang tinggi penuh tanggung jawab dilihat dari pribadi guru ketika memberikan semangat saat memberikan pelayanan pembelajaran, sehari-hari selalu menerapkan 5S dan memberikan cerminan teladan yang baik karena kompetensi kepribadian sangat berpengaruh bagi peserta didik. Sedangkan bu Novi Dwi Ambarwati, S.Pd. bertindak dengan baik saat di lingkungan sekolah karena sudah seharusnya guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik maka dari itu guru harus menerapkan semua norma yang ada. Bu Novi Dwi Ambarwati, S.Pd. juga sangat baik dalam menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dilihat dari bagaimana bu Novi Dwi Ambarwati, S.Pd. selalu menerapkan 5S dan menunjukkan kewibawaan ketika bertemu peserta didik. Guru sangat baik dalam menunjukkan etos kerja yang kuat, tanggung jawab yang tinggi, kebanggaan terhadap profesinya, dan kepercayaan diri.

### 4. Kompetensi sosial

Berdasarkan catatan lapangan bu Naji Khatuhsyarifah, S.Pd sangat baik mampu membangun komunikasi, terlebih kita sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri jika guru tidak memiliki kompetensi sosial maka guru akan kesulitan dalam berkejasama dengan tim. Sedangkan bu Novi Dwi Ambarwati, S.Pd. dengan sangat baik, mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua maupun masyarakat untuk membangun komunikasi tidak pilih-pilih dan selalu mendekati diri sehingga tercipta kenyamanan karena guru harus memiliki skill komunikasi yang baik terhadap sesama guru, peserta didik maupun orang tua jika guru tidak memiliki komunikasi maka akan kesulitan memberikan pelayanan pembelajaran. bu Novi Dwi Ambarwati, S.Pd. juga baik dalam membangun komunikasi dengan komunitas profesi sendiri.

Ketiga evaluasi dalam meningkatkan mutu belajar mengajar Evaluasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, pelaporan, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Proses penilaian, mulai dari perencanaan hingga penerapan data evaluasi, menuntut instruktur untuk membangun kemampuannya di era belajar mandiri. Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data tentang bagaimana sesuatu berfungsi, yang kemudian digunakan untuk memilih tindakan yang terbaik (Arikunto dan Jabar 2010: 2). Darwin mendemonstrasikan bahwa asesmen pada hakekatnya adalah suatu

prosedur untuk memastikan sejauh mana suatu kebijakan mampu menciptakan hasil, yaitu dengan cara membandingkan hasil dengan hasil yang diinginkan. (Mukhtar and Iskandar 2009:228). Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMA 3 Slawi menggunakan penilaian pada kurikulum merdeka. Dalam Penilaian Kurikulum merdeka, memiliki karakteristik penilaian yang bersifat belajar tuntas, outentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria dan menggunakan tehnik penilaian yang bervariasi. Di dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan meliputi 3 (tiga) tahap asesmen diantaranya yaitu: 1) Asesmen diagnostik, 2) Asesmen formatif, dan 3) Asesmen sumatif.

#### 1. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah salah satu yang dilakukan secara tegas untuk menemukan kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa sehingga instruksi dapat dibangun di sekitar keadaan tersebut. Ada dua jenis tes diagnostik: tes diagnostik kognitif dan tes diagnostik non-kognitif.

Asesmen diagnostik kognitif merupakan asesmen yang dilakukan di awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

Sedangkan asesmen diagnostik Non-Kognitif merupakan asesmen yang dilakukan guru untuk mengetahui kondisi psikolog, emosi, kondisi keluarga siswa dan sosial siswa. Bisa dikatakan asesmen ini lebih ingin mengenal kondisi personal siswa.

#### 2. Asesmen formatif

Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian formatif dapat digunakan kapan saja selama proses pembelajaran selama itu memenuhi tujuan yang dimaksudkan.

#### 3. Asesmen sumatif

Asesmen sumatif Sebagai dasar penetapan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan, penilaian sumatif mengukur capaian pembelajaran (CP) atau tujuan pembelajaran yang telah dicapai peserta didik. Dengan membandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan standar pencapaian tujuan pembelajaran, maka pencapaian hasil belajar siswa dapat dievaluasi.

### D. SIMPULAN

#### 1) Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Slawi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Slawi berjalan sesuai harapan. Di Era kurikulum merdeka meliputi kondisi secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode, materi, dan penilaian. Dengan menggunakan kurikulum merdeka, sekolah menyadari banyak perubahan, guru lebih leluasa untuk sekreatif mungkin dalam mengajar, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah pelaksanaan mengacu pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang bertujuan menghasilkan lulusan yang

mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter pancasila. Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah pelaksana kurikulum merdeka tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatan dan tantangan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak menuju perubahan. Sementara kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang menyenangkan bagi peserta didik maupun para guru. Pasca pemberlakuan Kebijakan Merdeka Belajar, akan terjadi banyak perubahan, terutama dalam sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang selama ini hanya dilakukan di dalam kelas akan diubah dan dibuat senyaman mungkin untuk memudahkan interaksi antara siswa dan guru.

## **2) Standar kompetensi yang dilaksanakan guru PPKn di SMA Negeri 3 Slawi.**

Kompetensi guru meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi sosial. Guru di SMA Negeri 3 Slawi ditinjau dari aspek penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mencerminkan kepribadian yang baik dimata peserta didik maupun sesama guru, menjadi teladan bagi semua warga lingkungan sekolah, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan, dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun terdapat aspek yang perlu diperbaiki guru yaitu guru belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal untuk pengembangan diri.

## **3) Evaluasi yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan proses belajar mengajar.**

Evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mengevaluasi mutu pendidikan yang dilaksanakan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SMA Negeri 3 Slawi dan mengetahui evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran panacasila dan kewarganegaraan SMA Negeri 3 Slawi. kegiatan evaluatif ini memaksa instruktur untuk berperan sebagai perantara untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru perlu mengetahui fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran. Agar kegiatan evaluasi menjadi efektif, guru harus mampu merancang pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik. Pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang terpenting guru masuk kelas, mengajar, melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik SMA Negeri 3 Slawi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, P.S. & Usman, H. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing.
- Arikunto, S. Jabar, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elmentary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60.